

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bank menjadi salah satu sarana yang penting dalam kegiatan perekonomian. Disebut penting karena bank memiliki fungsi utama yaitu sebagai *financial intermediary* yang artinya bahwa bank merupakan perantara bagi pihak yang memiliki kelebihan dana (*surplus*) dan pihak yang membutuhkan dana (*deficit*). Bank merupakan lembaga keuangan yang fungsi utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat, menyalurkan dana kepada masyarakat, dan juga memberikan pelayanan dalam bentuk jasa perbankan (Ismail,2010)

Bank di Indonesia terdiri dari bank pemerintah, bank swasta, bank asing, dan bank syariah. Perbankan merupakan perusahaan jasa yang memiliki beberapa kegiatan yaitu menghimpun dana dan menyalurkan dana sebagai kegiatan utama serta kegiatan lainnya berupa jasa-jasa yang mendukung kegiatan utama. Sektor perusahaan perbankan selalu berkaitan dengan uang sehingga urusannya sangat sensitif, maka dibutuhkan sikap saling percaya antara pihak-pihak yang berkepentingan agar semua pihak merasa aman dan saling membutuhkan.

Krisis ekonomi pada tahun 1997 di Indonesia berdampak buruk terhadap sektor perbankan. Proses pertumbuhan beberapa sektor riil mengalami penurunan bahkan hampir mengalami kebangkrutan. Kepercayaan masyarakat sebagai investor yang menanamkan modalnya kepada bank mulai menurun sehingga fungsi

bank sebagai penghimpun dana dari masyarakat tidak bisa berjalan sebagai mana mestinya perbankan.

Pasca terjadinya krisis moneter, perekonomian di Indonesia dari tahun ke tahun mulai meningkat. Namun, bukan berarti kepercayaan masyarakat terhadap bank telah sepenuhnya kembali. Hal ini disebabkan oleh isu-isu perbankan di Indonesia yang masih sering bermunculan, diantaranya yaitu kasus Bank Century. Bank Century mengalami kejatuhan akibat adanya penyalahgunaan dana nasabah oleh pemilik bank tersebut. Pada akhirnya, Bank Century dinyatakan sebagai bank yang gagal oleh Bank Indonesia dan dalam melakukan usulan penyelamatan pada bank ini terdapat dugaan adanya tindakan korupsi dan suap. Selain kasus Bank Century masih banyak kasus lain yang terjadi di Indonesia, seperti korupsi, penggelapan dan pembobolan dana nasabah, serta penipuan-penipuan yang dapat merugikan banyak pihak.

Dalam industri perbankan, kegiatan mengendalikan modal dari investor menjadi faktor yang penting, sedangkan bagi investor nilai perusahaan (*firm value*) merupakan hal yang sangat diperhatikan karena bisa menjadi indikator bagi pasar untuk menilai perusahaan secara keseluruhan. Nilai perusahaan akan meningkat apabila kinerja keuangan dapat mengalami peningkatan secara berkesinambungan. Meningkatnya kinerja keuangan dapat menarik para investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan sehingga saham akan semakin aktif untuk diperjualbelikan dan bisa meningkatkan harga saham. Semakin tinggi harga saham maka nilai perusahaan juga akan semakin tinggi. Jika bank tidak mampu untuk mempertahankan nilai perusahaannya maka hal tersebut akan menyebabkan berkurangnya tingkat kepercayaan nasabah dan pihak-pihak yang

menginvestasikan atau menyimpan dananya kepada bank, sehingga akan berdampak pada rendahnya dana yang akan diperoleh bank.

Saat ini para pengguna informasi laporan keuangan tidak hanya memperhatikan laba yang diperoleh perusahaan, namun juga melihat informasi yang berkaitan dengan peran perusahaan dalam memperhatikan lingkungan masyarakat yang dikenal dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR). *Corporate Social Responsibility* adalah komitmen perusahaan untuk memberikan kontribusi jangka panjang terhadap satu *issue* tertentu di masyarakat atau lingkungan untuk dapat menciptakan lingkungan yang lebih baik (Said, 2015). CSR merupakan suatu gagasan yang berpijak pada *triple bottom lines* yang artinya bahwa evaluasi kinerja perusahaan melalui aspek ekonomis, lingkungan, dan sosial atau juga biasa disebut *3P* (*Profit, People, Planet*). Hal ini muncul disebabkan adanya kesadaran bahwa kondisi keuangan saja tidak cukup untuk menjamin nilai perusahaan mampu tumbuh secara berkelanjutan. CSR tidak hanya dapat diterapkan oleh perusahaan-perusahaan yang secara langsung dapat menghasilkan dampak buruk terhadap lingkungan masyarakat saja, tapi juga dapat diterapkan pada perusahaan sektor keuangan seperti lembaga keuangan bank dan non-bank. Adanya pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan dapat meningkatkan citra perusahaan di mata investor sehingga akan menarik minat investor untuk melakukan investasi pada perusahaan.

Tidak hanya pengungkapan CSR, adanya *Good Corporate Governance* (GCG) pada perusahaan juga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Adanya kepemilikan institusional dalam proporsi yang besar mampu menjadi mekanisme

yang kuat yang dapat digunakan untuk mengawasi manajemen perusahaan agar tidak melakukan penyelewengan yang mungkin dapat dilakukan oleh pihak manajemen dan mencegah terjadinya *agency problem*. Dalam *theory agency* dijelaskan hubungan antara manajemen dan pemilik saham, namun dalam hubungannya tersebut manajemen cenderung akan meningkatkan keuntungan untuk dirinya sendiri daripada tujuan perusahaan sehingga menyebabkan adanya masalah keagenan. Kepemilikan institusional merupakan salah satu struktur kepemilikan yang ada di dalam perusahaan yang dapat meningkatkan nilai perusahaan apabila lembaga institusi bisa menjadi alat pengawasan yang efektif.

Beberapa penelitian terdahulu membahas mengenai masalah nilai perusahaan. Secara umum, penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa beberapa faktor mempengaruhi nilai perusahaan. Penelitian tersebut diantaranya dilakukan oleh PutrAnggitasari dan Siti (2012), Pantow, Sri, dan Irvan (2015), Halimah & Euis, Dewi & Ary (2013), Tauke, Sri, dan Joy (2017), Yendrawati dan Pratidina (2013), Ulfah dan Rusdiah (2017), serta Akmalia, Kevin & Nurul (2017). Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Pada penelitian yang dilakukan oleh Pantow, Sri, dan Irvan (2015) Anggitasari dan Siti (2012), serta Yendrawati & Pratidina (2013) menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang di moderasi oleh CSR dan *Good Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Halimah & Euis (2017) menunjukkan bahwa ROA, CAR, dan LDR berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, tapi NPL dan BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan serta penelitian yang dilakukan oleh Tauke, Sri, dan Joy

(2017) menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang diukur dengan likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Alasan meneliti kembali penelitian ini disebabkan masih terdapat hasil yang tidak konsisten dari beberapa penelitian sebelumnya. Berdasarkan kelemahan yang dimiliki oleh penelitian-penelitian sebelumnya maka penelitian dalam skripsi ini akan mengembangkan penelitian-penelitian terdahulu dengan menambah variabel independen yaitu kinerja keuangan yang diukur dengan NPL, LDR, dan CAR. Penelitian ini mengambil obyek perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI pada periode 2015-2017. Alasan peneliti memilih untuk melakukan penelitian pada perusahaan perbankan yaitu karena sektor perbankan merupakan salah satu sektor yang diharapkan memiliki prospek yang cerah di masa yang akan datang dan karena perbankan merupakan salah satu sektor yang mempunyai peran yang cukup besar dalam berkontribusi terhadap pendapatan negara serta melihat dari kegiatan sehari-hari masyarakat tidak terlepas dari jasa yang diberikan oleh perbankan. Sektor perbankan saat ini sudah banyak yang *go public* sehingga akan memudahkan peneliti untuk melihat posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu bank. Peneliti menggunakan periode waktu dari tahun 2015-2017 karena data tersebut merupakan data terbaru dan belum diteliti oleh peneliti-peneliti yang dilakukan sebelumnya. Variabel independen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan yang diukur dengan *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Alasan penulis menggunakan variabel independen NPL, LDR, dan CAR yaitu karena rasio-rasio tersebut umum digunakan untuk mengukur kinerja keuangan pada perusahaan sektor perbankan

serta karena NPL dan LDR berkaitan dengan kredit yang disalurkan oleh perbankan dan CAR berkaitan dengan kecukupan modal perbankan yang dimana kegiatan-kegiatan tersebut berkaitan dengan fungsi utama perbankan. Variabel dependen penelitian ini adalah nilai perusahaan yang diukur dengan Tobin's Q. Alasan peneliti menggunakan pengukuran Tobin's Q karena rasio ini menjadi alat ukur yang teliti untuk mengukur seberapa efektif manajemen dalam memanfaatkan sumber-sumber daya ekonomis perusahaan. Penelitian ini menggunakan dua variabel moderator yaitu *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan Kepemilikan Institusional. Variabel moderator CSR diukur dengan menggunakan indeks pengungkapan dalam standar *Global Reporting Initiative* (GRI) karena GRI merupakan standar internasional yang bisa membantu perusahaan dalam mengambil keputusan apa saja yang akan diungkapkan dan bagaimana melakukan pengungkapan CSR perusahaan tersebut.

Berdasarkan uraian diatas maka penelitian ini mengambil judul **“PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI (Studi Empiris pada Bank Konvensional yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disebutkan diatas, maka diperoleh rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan sektor perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017?
2. Apakah *Corporate Social Responsibility* (CSR) dapat mempengaruhi hubungan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan sektor perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017?
3. Apakah kepemilikan institusional dapat mempengaruhi hubungan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan sektor perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui dan melakukan pengujian secara empiris apakah terdapat pengaruh antara kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan sektor perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017.
2. Mengetahui dan melakukan pengujian secara empiris apakah terdapat pengaruh antara hubungan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dengan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan sektor perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017.
3. Mengetahui dan melakukan pengujian secara empiris apakah terdapat pengaruh antara hubungan kepemilikan institusional dengan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan sektor perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak yang berkepentingan terhadap permasalahan ini. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya dan diharapkan mampu menambah dan mengembangkan wawasan terhadap mata kuliah manajemen keuangan dan memberikan informasi khususnya mengenai pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan kepemilikan konstitusional sebagai variabel pemoderasi pada perusahaan sektor perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2) Manfaat Praktis

- a. Bagi Perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan terhadap perusahaan sektor perbankan konvensional mengenai pentingnya *Corporate Social Responsibility* (CSR).
- b. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan informasi mengenai pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan kepemilikan institusional sebagai variabel pemoderasi khususnya pada perusahaan sektor perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).